



## ABSTRAK

Analisis geomorfologi terhadap daerah permukiman Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya dimaksudkan untuk menilai kecocokan lahan permukiman pada setiap satuan bentuklahan. Tujuan penelitian ini, mengadakan klasifikasi bentuklahan melalui interpretasi foto udara dan mengadakan analisis geomorfologi terhadap daerah permukiman di Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya.

Metode penelitian yang digunakan meliputi metode interpretasi foto udara dan metode analisis. Metode interpretasi foto udara dimaksudkan untuk mengadakan klasifikasi bentuklahan melalui interpretasi foto udara, skala 1:10.000. Klasifikasi bentuklahan menekankan pada relief, material penyusun batuan, dan proses geomorfologi. Metode analisis digunakan untuk menilai kecocokan lahan permukiman. Penilaian kecocokan lahan permukiman dilakukan pada daerah sampel yang penentuannya dilakukan dengan cara sampel acak bertingkat. Sratum yang digunakan adalah satuan bentuklahan. Penentuan sampel pada tiap-tiap satuan bentuklahan dilakukan secara terpilih, tergantung kelengkapan ketersediaan data yang mencakup faktor-faktor bentuklahan yang berkaitan dengan permukiman, yaitu relief, material penyusun batuan, dan proses geomorfologi. Faktor-faktor tersebut dibagi menjadi beberapa parameter untuk menilai kecocokan lahan untuk permukiman, yaitu relief yang dinilai adalah kemiringan lereng; material penyusun batuan yang dinilai daya dukung tanah dan batu-batu besar; proses geomorfologi yang dinilai adalah banjir, erosi dan rembesan. Tiap-tiap parameter geomorfologi tersebut diberi nilai skor yang besarnya berkisar antara 1 hingga 3 nilai skor digunakan sebagai dasar kriteria penilaian kecocokan lahan untuk permukiman. Klasifikasi kecocokan lahan permukiman didasarkan atas jumlah skor pada setiap satuan bentuklahan. Kemudian pada setiap satuan bentuklahan diadakan analisis geomorfologi terhadap sarana fisik permukiman kota. Analisis geomorfologi terhadap sarana fisik permukiman kota dilakukan secara diskriptif, yaitu menilai apakah setiap satuan bentuklahan cocok untuk sarana fisik permukiman kota atau tidak cocok.

Hasil yang diperoleh dari interpretasi foto udara pada Kotamadya Yogyakarta dan sekitarnya, dapat digolongkan menjadi dua satuan bentuklahan, yaitu: 1) Daerah antar sungai, 2) Dataran banjir (aluvial sungai) dan teras sungai. Hasil penilaian kecocokan lahan permukiman pada setiap satuan



bentuklahan adalah: - Daerah antar sungai cocok sebagai daerah permukiman, karena tidak mempunyai keterbatasan/hambatan.- Daerah banjir (aluvial sungai) dan teras sungai, kurang cocok sebagai daerah permukiman kota, karena mempunyai keterbatasan/hambatan dalam masalah kemiringan lereng, banjir dan erosi.- Sarana perumahan, pembuangan air limbah dan drainage, serta jaringan-jaringan jalan dan jembatan di dataran banjir (aluvial sungai) dan teras sungai mengalami hambatan kemiringan lereng, banjir dan erosi.- Sarana persediaan air bersih/air minum di dataran banjir (aluvial sungai) dan teras sungai cenderung mengalami pencemaran oleh pembuangan air limbah, karena material penyusun batuan kebanyakan berupa pasir dengan nilai rembesan yang tinggi sehingga air limbah dapat merembes dan mencemari air tanah sebagai sumber persediaan air bersih/air minum. Oleh karena itu, sarana pembuangan air limbah sebaiknya diperkeras agar bersifat kedap air.